

BATASAN PROBLEMATIKA BAHASA INDONESIA (ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA)

Oleh :

Fauziah Hanum

FEB, Universitas Labuhanbatu
fauziahhanummrp@gmail.com

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk saling berhubungan, saling belajar dan saling berbagi pengalaman baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa adalah alat yang bertujuan untuk menyampaikan maksud, ide, pikiran dan perasaan kepada orang lain. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan dan saling meningkatkan intelektual. Akan tetapi dalam berbahasa kadang-kadang manusia masih banyak mengalami kesalahan dalam berbahasa. Analisis kesalahan adalah suatu teknik dalam linguistik terapan untuk mengamati perkembangan belajar bahasa. Teknik untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menginterpretasikan secara sistematis, kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pembelajar yang sedang belajar bahasa dengan menggunakan teori-teori dan prosedur linguistik. Analisis kesalahan merupakan suatu proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek yang jelas. Analisis kesalahan dilakukan untuk memenuhi proses pemerolehan bahasa bagi para pelajar dan penyempurnaan strategi pengajaran. Analisis kesalahan berbahasa biasanya sering terlihat dalam bentuk komunikasi lisan maupun komunikasi tulis. Adapun masalah pada penelitian tersebut antara lain: (1) untuk mengetahui sebab dan penyebab berbagai kesalahan bahasa Indonesia dan solusinya (2) untuk memperbaiki kesalahan bahasa Indonesia kekinian dan solusinya (3) untuk mencegah dan menghindari kesalahan yang lebih banyak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode agih. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) bahasa Indonesia khususnya telah mengalami berbagai kesalahan berbahasa khususnya dalam tingkatan linguistik. (2) Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam berbahasa.

Kata Kunci: Problematika, bahasa Indonesia, kualitatif, deskriptif

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat seseorang tidak mungkin hidup menyendiri tanpa kehadiran orang lain dan tanpa bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini membuktikan bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia secara naluriah terdorong untuk bergaul dengan manusia lain, baik untuk menyatakan keberadaan dirinya maupun untuk mengeskpresikan kepentingannya. Berkenaan dengan hal tersebut bahasa memegang peranan yang sangat penting. Kepentingan bahasa hampir mencakup segala bidang kehidupan, karena segala sesuatu yang dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui apabila diungkapkan melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kita tidak dapat membayangkan apa yang terjadi apabila manusia tidak memiliki bahasa. Dapatkah manusia menjalin kerjasama dengan manusia lain? Dan dapatkah mereka mempengaruhi pendapat orang lain? Dan dapatkah ilmu pengetahuan diperoleh? Semua itu nampaknya tidak mungkin terlaksana jika tidak dilakukan dengan alat komunikasi yaitu bahasa.

Oleh sebab itu sebagai alat komunikasi bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat

penting. Di wilayah kepulauan Indonesia bahasa yang terpenting dan dijunjung tinggi adalah

bahasa Indonesia. Pentingnya peranan bahasa tersebut bersumber pada ikrar ke tiga sumpah pemuda 28 Oktober 1928 yang berbunyi: " Kami putra dan putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa Indonesia. Selain itu pentingnya bahasa Indonesia juga terdapat dalam UUD 1945 yang di dalamnya terdapat pasal khusus yang menyatakan bahwa Bahasa Negara adalah bahasa Indonesia.

Selain itu masih ada beberapa alasan mengapa bahasa Indonesia menduduki tempat yang terkemuka diantara beratus-ratus bahasa yang terdapat di kepulauan nusantara yang masing-masing bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi

masyarakat penuturnya sebagai bahasa ibu. Penting atau tidaknya sebuah bahasa dapat dilihat berdasarkan patokan seperti jumlah penutur bahasa, luas penyebarannya dan peranannya sebagai ilmu, seni sastra dan pengungkapan kebudayaan. Dengan demikian peran utama bahasa sebagai alat komunikasi sangat penting. Kepentingan tersebut dapat dilihat dari kebanggaan masyarakat dalam menggunakan dan melestarikan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Akan tetapi jika kita perhatikan masih ada masyarakat Indonesia yang

masih acuh dan tidak memperhatikan bagaimana tata cara penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Berdasarkan pemasalahan tersebut maka timbullah problem dalam bahasa Indonesia yang ditandai dengan kesalahan dalam bahasa Indonesia. Analisis kesalahan dalam bahasa dapat terlihat dari aspek tata bahasa seperti aspek fonologi, morfologi, sintaksis dan aspek gramatikal, sosiolinguistik dan sebagainya

2. METODE PENELITIAN

Metode memegang peranan penting dalam penelitian agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang dengan menempuh langkah – langkah pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data dan membuat laporan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang sesuatu secara objektif. Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa penggunaan bahasa Indonesia dalam ragam tulis dengan berbagai hal. Data dalam penelitian ini berupa penggunaan bahasa Indonesia dalam ragam tulis dari berbagai sumber yang di dalamnya terdapat berbagai kesalahan dalam berbahasa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan semua data kemudian peneliti melakukan jejak audit. Arikunto (2013:26) menjelaskan bahwa jejak audit berarti peneliti melakukan penelusuran dengan maksud memeriksa kembali data yang telah diperoleh.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa itu (Sudaryanto, 1993:15). Alat penentu dalam rangka kerja metode agih selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa, objek sasaran penelitian berupa kata, fungsi sintaksis, klausa, silabe kata, titinada dan yang lainnya atau unsur dari bahasa, objek sasaran penelitian berupa kata, fungsi sintaksis, klausa, silabe kata, titinada dan yang lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Problematika Bahasa Indonesia Dalam Berbagai Tataran

Ada beberapa kesalahan yang terjadi dalam berbahasa, antara lain:

- 1) Kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi. Fonologi adalah ilmu yang mempelajari asal usul bunyi bahasa serta merumuskannya secara teratur dan sistematis. Analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi meliputi: 1. Perubahan fonem, 2. Penghilangan fonem, 3. Penambahan fonem ((Setyawati, 2010). Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi

dalam ragam tulisan *Hubungi tanpa perantara* Kesalahan berbahasa pada kalimat di tersebut adalah perubahan fonem *tampa*. Seharusnya fonem [m] pada kata *tampa* pada kalimat di tersebut ditulis dengan menggunakan fonem [n] sehingga menjadi *tanpa*. Dalam KBBI, kata tanpa merupakan kelas kata keterangan (adverbia) yang berarti *tidak dengan ; tidak ber*. Contoh pemakaian dalam kalimat *menghilang tanpa jejak* sedangkan kata *tampa* tidak ditemukan dalam KBBI karena kata tersebut memang bukan termasuk kosakata bahasa Indonesia.

- 2) Kesalahan bahasa Indonesia dalam tataran morfologi. Morfologi adalah ilmu seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi meliputi: 1. Penghilangan afiks, 2. Bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, 3. Pergantian morfem, 4. Penggunaan afiks yang tidak tepat, 5. Penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata. Kesalahan berbahasa ragam tulisan pada tataran morfologi karena pemakaian afiks yang tidak tepat. Contoh *Di jual Berbagai Jenis Perabot Rumah Tangga*. Hal yang perlu diketahui bahwa bentuk *di* yang berfungsi sebagai imbuhan biasanya diikuti oleh kata kerja dan kata sifat. Kaidah penulisan bentuk *di* yang berfungsi sebagai imbuhan adalah ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Sedangkan bentuk *di* yang berfungsi sebagai preposisi atau kata depan biasanya diikuti kata keterangan tempat maka penulisannya harus di pisah dengan kata yang mengikutinya. Oleh karena itu perbaikan pada kalimat di atas menjadi *Dijual Berbagai Jenis Perabot Rumah Tangga*.
- 3) Kesalahan bahasa Indonesia dalam tataran sintaksis. Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas tentang hubungan antar kata dalam tuturan. Kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis yaitu bidang frasa dan kalimat. Kesalahan berbahasa ragam tulis yang menyangkut frasa meliputi : 1. Pengaruh bahasa daerah, 2. Penggunaan preposisi yang tidak tepat, 3. Susunan kata atau pola kalimat yang tidak tepat, 4. Penggunaan unsur yang berlebihan (Akmaluddin, 2014: 89). Contoh kesalahan bahasa pada tataran sintaksis *Disini jual bunga anggrek Berastagi*. Kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis yang tidak tepat karena penulisan preposisi yang tidak tepat yaitu penulisan bentuk *di* dengan kata yang mengikutinya. Secara kaidah tata penulisannya harus dipisah dengan kata yang mengikutinya. Agar kalimat di atas menjadi kalimat efektif, maka kalimat tersebut harus diubah menjadi *Di sini dijual bunga anggrek Berastagi*
- 4) Kesalahan bahasa Indonesia dalam tataran semantik. Kesalahan berbahasa pada tataran

semantik terdiri atas:1. Kesalahan penggunaan kata-kata yang mirip, 2. Penggunaan kata-kata yang saling menggantikan yang dipaksa sehingga menimbulkan perubahan makna kalimat bahkan saling merusak struktur kalimat (Setyawati, 2010). Selain itu Chaer (2002) menjelaskan bahwa salah satu peristiwa semantik yang harus dihindari karena bermakna ambiguitas. Ambiguitas disebabkan karena struktur kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda. Contoh kesalahan bahasa pada tataran semantik ***Dirgahayu RI ke – 75 dan kota Rantauprapat ke- 74***. Kalimat di atas mengandung makna ambigu. Kegandaan makna pada kalimat di atas yaitu keterangan jumlah pada kalimat tersebut bisa jadi menerangkan jumlah Negara RI. Makna yang ingin dimunculkan adalah ucapan Dirgahayu yang ke 75, bukan Republik Indonesia. Hal ini disebabkan karena makna yang tidak jelas karena struktur kalimat yang digunakan. Begitu juga dengan ucapan hari ulang tahun kota Rantauprapat, pada ucapan tersebut, makna yang ingin dimunculkan adalah jumlah atau tingkatan peristiwa hari ulang tahunnya yang ke -74 bukan kota Rantauprapat. Jika diperhatikan pada contoh di atas bahwa orang lain dapat menafsirkan bahwa ada Republik Indonesia ke-72, ke 73, dan ke-74. Selain itu kota ada Rantauprapat 72 dan ke – 73. Untuk menjadi kalimat yang baik, maka kalimat di atas dapat diubah menjadi ***Dirgahayu ke-75 Republik Indonesia dan ke-74 kota Rantauprapat***

5) Kesalahan bahasa Indonesia dalam tataran penerapan EYD. Kesalahan berbahasa dalam tataran penerapan EYD sebagian besar berupa kesalahan penulisan unsur serapan. Penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia dilakukan dengan empat cara yaitu adopsi, adaptasi, penerjemah, dan kreasi (Shalima dkk, 2013: 34). Adopsi yaitu penyerapan bahasa asing dengan mengambil sepenuhnya suatu kosa kata bahasa asing tanpa adanya perubahan atau penyesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia. Contohnya ***Suzuya Mall Rantauprapat*** perbaikan penulisan dengan mengubah bentuk menjadi ***Mal Suzuya Rantauprapat*** Sedangkan adaptasi dilakukan dengan adanya perubahan atau penyesuaian bentuk kosa kata yang diserap dengan kaidah bahasa Indonesia. Contohnya bentuk kata ***fotokopi*** merupakan unsur serapan bahasa asing yang diserap dengan cara adaptasi dari kata ***photocopy***

b. Implikasi Analisis Kesalahan Terhadap Pengajaran Bahasa Indonesia

Pada umumnya siswa yang menerima pengajaran bahasa Indonesia adalah siswa yang telah menerima pengajaran bahasa Indonesia adalah siswa yang telah lebih dahulu menguasai bahasa ibunya, atau bahasa daerah sebagai bahasa pertama (B1). Ada beberapa faktor yang menyebabkan

kesalahan berbahasa khususnya dalam ragam tulisan pada beberapa tataran linguistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Akmaluddin (2014) ada beberapa faktor penyebab kesalahan berbahasa antara lain :

- 1). Sedikitnya ilmu masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai standar masalah bahasa biasanya disebabkan oleh sedikitnya ilmu pengetahuan masyarakat tentang bagaimana penggunaan dalam berbahasa yang sesuai standar.
- 2) Pendapat yang keliru terhadap bahasa Indonesia. Banyak yang berpendapat negatif terhadap bahasa Indonesia. Pendapat - pendapat negatif tersebut yang membuat penggunaan bahasa Indonesia lebih memilih bahasa asing dari pada bahasa Indonesia.

Contoh kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam masyarakat antara lain :

- 1) Agar supaya : kedua kata tersebut mempunyai maksud yang sama , sehingga tidak bisa dipakai sekaligus , sehingga dalam pemakaian tetap harus menggunakan satu kata saja.
- 2) Para hadirin : kata para hadirin sudah menunjukkan makna banyak. Kata hadirin juga mengandung arti banyak, sehingga pemakaian kata tersebut tidak bisa digunakan sekaligus tetapi dalam pemakaian tetap menggunakan satu kata saja.
- 3) Semua buku-buku : kata semua sudah menunjukkan kata banyak. Begitu juga kata buku-buku berarti banyak. Oleh sebab itu pemakaian kata tersebut tidak boleh bersamaan. Kata yang di pakai hanya ***semua buku*** saja.
- 4) Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih : terjadi kesalahan berbahasa seharusnya ***atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih***.
- 5) Untuk menyingkat waktu, marilah kita mulai acara ini : terjadi kesalahan berbahasa tersebut seharusnya ***untuk menghemat waktu, marilah kita mulai acara ini***.
- 6) Waktu dan tempat saya persilahkan : terjadi kesalahan berbahasa tersebut seharusnya Bapak atau Saudarasaya persilahkan. (isilah kalimat yang rumpang dengan nama orang yang memberi kata sambutan).
- 7) Para tamu dipersilahkan masuk : terjadi kesalahan berbahasa seharusnya kata ***dipersilahkan*** tidak memakai (h) = ***dipersilakan***
- 8). Bersama ini saya beri tahukan : terjadi kesalahan berbahasa seharusnya dengan ini ***saya beritahukan.....***
- 9). Selain dari pada itu : terjadi kesalahan berbahasa seharusnya lain dari pada itu.....dan selain itu.

- 10). Sebelumnya dan sesudahnya, saya sampaikan terima kasih : terjadi kesalahan berbahasa. Seharusnya *sebelumnya saya sampaikan terima kasih.*
- 11) Rebo seharusnya rabu
- 12) Sudara – sodara seharusnya Saudara
- 13) Mengobah seharusnya mengubah
- 14) Mangkin seharusnya makin
- 15) Mengeyampingkan seharusnya mengesampingkan
- 16) Pertanggung jawaban seharusnya Pertanggungjawaban
- 17) Bersama ini saya beritahukan, bahwaseharusnya dengan ini saya beritahukan.....

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesalahan berbahasa yang terjadi pada ujaran seseorang merupakan sebuah konversasi yang menyimpang dari norma-norma berbahasa.
2. Kesalahan berbahasa yang terjadi dapat dilihat dari berbagai aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan EYD.
3. Kesalahan berbahasa dapat terjadi apabila seseorang lebih cenderung menggunakan bahasa daerah (bahasa ibu) dalam komunikasi sehari-hari sedangkan bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa kedua.
4. Kesalahan berbahasa dalam ragam lisan atau pun tulisan biasanya disebabkan karena sedikitnya ilmu masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan standar ejaan bahasa Indonesia.

5. REFERENSI

- Alwi, Hasan dkk.(2003).*Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka
- Arifin,E.Zainal,dan Farid Hadi.(2009) .*1001 Kesalahan Berbahasa* .Jakarta: Akademi Pressindo
- Arikunto,Suharsimi.(2013).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer,Abdul (2002).*Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*.Jakarta : Rineka Cipta
- Tarigan,Hendry Guntur .1989.*Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* .Bandung : Angkasa
- Hastuti,S.1989.*Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*.Yogyakarta:Mitra Gama Widya